

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata “pemimpin” berasal dari bahasa asing yaitu “*leader*” dan “kepemimpinan” dari kata “*leadership*”. Pemimpin adalah individu yang mampu mengatur perilaku, mengarahkan, dan mengawasi usaha orang lain melalui kekuasaan atau posisi yang dimilikinya.<sup>1</sup> Pengertian sederhana pemimpin adalah seseorang yang membimbing dan memimpin secara sukarela oleh pengikutnya.<sup>2</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin merupakan individu yang mempunyai kemampuan, membimbing serta memanfaatkan tindakannya untuk mengarahkan dan memotivasi individu atau kelompok dalam melaksanakan suatu tanggung jawab demi mencapai tujuan bersama.

Pendeta adalah sebutan pemimpin atau pelayan dalam gereja Protestan, yang diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk memimpin kehidupan anggota jemaatnya.<sup>3</sup> Orang-orang yang dipimpin pendeta disebut jemaat. Jemaat atau gereja adalah persekutuan orang percaya yang telah menerima Tuhan sebagai juruselamat secara pribadi untuk berbakti

---

<sup>1</sup> Suwanto, *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4.

<sup>2</sup> Jerry Rumahlatu, *Psikologi Kepemimpinan* (Jakarta: CV. Cipta Varia Sarana, 2011), 36.

<sup>3</sup> Martin Putra Hura, “Pendidikan Agama Dan Teologi,” *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 6.

kepada Tuhan. Namun, secara praktik orang percaya belum sempurna dan perlu mengejar kekudusan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, jemaat perlu dituntun untuk hidup sesuai kehendak Tuhan.

Melihat keberadaan jemaat yang memerlukan tuntunan, maka pendeta memiliki peran penting dalam membimbing jemaatnya dalam pertumbuhan rohani, termasuk meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah, yaitu dengan memperlengkapi jemaat dalam pelayanan. Memperlengkapi artinya mendidik, mempersiapkan, serta mengarahkan anggota jemaat tentang kebenaran di dalam Alkitab, untuk dijadikan sebagai dasar/pegangan dalam kehidupannya. Selain itu, memperlengkapi supaya jemaat mengalami pertumbuhan, dalam artian bahwa jemaat semakin hari harus semakin serupa dengan Kristus, jemaat harus setia, tekun dan tanggung jawabnya sebagai orang percaya. Tanggung jawab tersebut, meliputi setia untuk mengikuti persekutuan-persekutuan, aktif dalam melayani dan berperan aktif dalam kegiatan gereja.<sup>5</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendeta sebagai pemimpin dalam gereja Protestan yang diberi kepercayaan dan bertanggung jawab bagi jemaatnya. Sehingga peran pendeta sangat penting dalam memberikan pertumbuhan bagi jemaatnya, dengan mengajarkan sesuai dengan isi firman Tuhan. Oleh karena itu, pendeta memperlengkapi jemaat dengan pelayanan.

---

<sup>4</sup> Harianto GP, *Teologi Pastoral*, (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020), 8.

<sup>5</sup> Iman Kurniadi, "Peran Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Kesetiaan Jemaat Dalam Beribadah Menurut Efesus 4:12-13 Di Gereja Baptis Indonesia Banyumas," *Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2023): 8–11.

Maka jemaat dapat memahami tanggung jawabnya sebagai ciptaan Tuhan, termasuk setia dalam mengikuti ibadah agar semakin dekat dengan Tuhan.

Secara etimologi, ibadah artinya merendahkan diri serta tunduk. Beribadah merupakan perintah Tuhan yang wajib dilaksanakan bagi setiap orang yang sudah ditebus dan diselamatkan oleh Yesus Kristus. Selain itu, ibadah merupakan tanda hormat yang harus dipraktikkan dengan beragam bentuk, termasuk pergi ke gereja, memuji Tuhan, berdoa, membaca Firman Tuhan, dan memberikan persembahan kepada-Nya. Dalam Kitab Rm. 12:1-2, ide utamanya adalah mempersembahkan hidup kepada Tuhan. Terdapat tiga poin yang ditekankan: pertama, mempersembahkan tubuh kepada Allah adalah ibadah yang benar; kedua, tidak serupa dunia ini; ketiga, pembaruan budi untuk mengenal kehendak Tuhan.<sup>6</sup>

Orang percaya menyatakan imannya dengan beribadah kepada Tuhan, memuji dan menyembah Tuhan sebagai salah satu tujuan Tuhan menciptakan manusia.<sup>7</sup> Oleh karena itu, ibadah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan orang percaya. Sebab dalam ibadah, iman dan rohani terus dibangun dalam persekutuan baik itu secara pribadi maupun kelompok.<sup>8</sup> Namun, sebagian jemaat Tuhan sering kali tidak sepenuhnya beribadah dengan sungguh-sungguh. Menurut Fischer, ibadah yang benar

---

<sup>6</sup> Maria Patricia Tjasmadi, *Non Multa Sed Multum* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 234.

<sup>7</sup> Elisabeth Sitepu, *Ibadah Kreatif Dan Ketaatan Kaum Bapak Di Gjai* (Jawa Barat: EDUPUBLISHER, 2023), 1.

<sup>8</sup> Hanri, "Pelaksanaan Ibadah Live Steaming Di Masa Pandemi Covid 12 Dan Pengaruhnya Terhadap Kesetiaan Beribadah Di Ibadah Umum Gereja Pouk Kemang Pratama Bekasi," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3 (2021): 3.

adalah ibadah yang menggabungkan pemikiran kita dalam pemahaman, kekuatan kita dalam pelayanan, jiwa kita dalam kagum, dan roh kita dalam pujian.<sup>9</sup>

Kesetiaan jemaat dalam mengikuti ibadah, menggambarkan berbagai aspek termasuk dimensi spiritual, partisipasi, hubungan, komitmen, serta ketaatan. Oleh karena itu, pentingnya kesetiaan beribadah karena berpusat pada Tuhan sehingga ibadah dapat menjadi sarana untuk pertumbuhan rohani jemaat.<sup>10</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah perintah Tuhan dan menjadi kewajiban untuk dilakukan bagi setiap orang percaya, sebagai tanda hormat bagi Tuhan dengan menyerahkan seluruh kehidupan kepada-Nya. Orang percaya yang beribadah harus dengan sikap hati yang benar dan sungguh-sungguh dengan cara memfokuskan hati dan pikiran kepada Tuhan. Maka, dalam meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah, peran pendeta sangat penting. Karena pendeta sebagai pemimpin bertanggung jawab atas jemaatnya dan mengetahui keadaan setiap anggota jemaatnya. Ada banyak hal yang diperlukan jemaat dari pendeta, seperti mendapat perhatian, bimbingan, pengajaran, motivasi dan bahkan kenyamanan. Oleh karena itu, pendeta harus mampu melihat dan menyesuaikan setiap kebutuhan anggota jemaatnya.

---

<sup>9</sup> Ferdinan S. Manafe, *Ibadah Yang Berkenan* (Jawa Timur: Literature YPPII Batu, 2014), 7.

<sup>10</sup> Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin Rohani* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 118.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini adalah skripsi dari Daniel Ngongo Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi "IKAT" Jakarta dalam skripsinya tahun 2022 meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Makna Ibadah Terhadap Kesetiaan Di Gereja Bethel Indonesia Kalabahi Alor Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan metode Kuantitatif. Temuannya adalah jemaat yang setia dalam beribadah adalah jemaat yang memahami makna ibadah. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih kepada peran pemimpin dalam meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti yang dilakukan di jemaat Batukara Klasis Rano, peneliti melihat bahwa di jemaat Batukara pada saat ibadah ada beberapa anggota jemaat yang sering keluar saat doa syafaat, khususnya pada hari minggu dan bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan dari beberapa anggota jemaat. Selain itu, dalam ibadah persekutuan rumah tangga, partisipasi kehadiran anggota jemaat juga mulai menurun karena anggota jemaat memiliki kesibukan masing-masing. Oleh karena itu, pendeta sebagai pemimpin harus mampu memberikan pengaruh dalam melakukan perubahan kepada jemaatnya. Sehingga peran pendeta sangat penting untuk melihat setiap keadaan anggota jemaatnya

Berdasarkan hasil wawancara awal dari salah satu jemaat mengatakan bahwa, kesetiaan jemaat mengikuti ibadah pada hari minggu khususnya pada saat doa syafaat, ada beberapa anggota jemaat yang keluar

dari gedung gereja bahkan ada yang sudah tidak masuk ke dalam gedung gereja untuk melanjutkan ibadah. Selain itu, tingkat kehadiran jemaat dalam mengikuti persekutuan rumah tangga tidak mencapai setengah, di mana jumlah KK 103 dibanding dengan jumlah anggota jemaat yang terdaftar ada 385 jiwa. Dari banyaknya anggota jemaat tersebut yang mengikuti ibadah rumah tangga, tingkat kehadiran tidak sebanding dengan jumlah anggota jemaat. Sehingga yang menjadi kendala dikarenakan jarak rumah yang terlalu jauh dan faktor kesibukan lainnya.<sup>11</sup>

Dari uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Peran Pendeta Sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Kesetiaan Beribadah Anggota Jemaat Batukara Klasis Rano”.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendeta sebagai pemimpin dalam meningkatkan kesetiaan jemaat dalam beribadah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: bagaimana peran Pendeta sebagai pemimpin dalam meningkatkan kesetiaan beribadah anggota jemaat Batukara Klasis Rano?

---

<sup>11</sup> Meri Sirka, Wawancara oleh Penulis, Rano 13 Mei 2023.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendeta sebagai pemimpin dalam meningkatkan kesetiaan beribadah anggota Jemaat Batukara Klasis Rano.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar melalui tulisan ini dapat memberikan sumbangsih dan referensi bagi mahasiswa IAKN Toraja, menjadi rujukan dalam mata kuliah kepemimpinan Kristen, etika Kristen dan mata kuliah lainnya yang sekaitan dengan judul yang peneliti angkat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai peran pendeta dalam mempengaruhi kesetiaan beribadah jemaat. Selain itu, peneliti dapat memahami hubungan antara pendeta dan jemaat yang berdampak terhadap kesetiaan jemaat dalam beribadah.

###### b. Bagi Pendeta

Pendeta dapat memahami tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin dalam meningkatkan kesetiaan beribadah anggota

jemaat, sehingga pendeta dapat menemukan cara yang dapat mempengaruhi dan membimbing jemaat agar dapat memperkuat kesetiaan jemaat dalam beribadah.

c. Bagi jemaat

Jemaat dapat memahami pentingnya kesetiaan dalam beribadah. Sehingga jemaat dapat mengevaluasi sejauh mana mereka telah berkomitmen dalam melakukan ibadah agar dapat memperbaiki dan meningkatkannya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi teori-teori dalam kepemimpinan, pemahaman ibadah dan kesetiaan beribadah.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi subjek, deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.



Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran/rekomendasi.